**Padaringan : Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi**
Vol.06, No. 2 (Mei, 2024), pp. 163-169
E-ISSN: 2684-8104 P-2775-9148 DOI: https://doi.org/10.20527

# Strategi Guru Mengatasi Perundungan di SMA Negeri 2 Polewali

**Abd. Basit[1], Fatimah Azis[2]**

[1] Universitas Muhammadiyah Makassar ; abdbasit211077@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Makassar ; fatimah.azis@unismuh.ac.id

## ARTICLE INFO

***Keywords:***

*Strategies;*
*Bullying;*
*Teacher*

***Article history:***

*Received 2023-12-25*
*Revised 2024-01-10*
*Accepted 2021-03-04*

## ABSTRACT

*This scientific article discusses the roles and strategies that can be used by teachers in dealing with bullying at SMA Negeri 2 Polewali. Bullying among students has a serious impact on academic performance, emotional well-being, and the learning environment in schools. This research aims to document concrete strategies that can be implemented by teachers as an effort to overcome bullying.*
*This research method involved collecting data through surveys, interviews and observations of teachers at SMA Negeri 2 Polewali. Data analysis revealed that teachers play a crucial role in identifying, preventing, and addressing bullying. This article discusses specific strategies that can be implemented by teachers, including implementing pedagogical approaches that promote inclusivity, active involvement in monitoring student activities, and implementing empathy and social skills development programs.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Corresponding Author:**
*Abd. Basit*
*Universitas Muhammadiyah Makassar; abdbasit211077@gmail.com*

## INFORMASI ARTIKEL

***Kata Kunci:***

*Strategi;*
*Penindasan;*
*Guru*

***Article history:***

*Received 2023-12-25*
*Revised 2024-01-10*
*Accepted 2021-03-04*

## ABSTRAK

*Artikel ilmiah ini membahas tentang peran dan strategi yang dapat digunakan guru dalam menghadapi bullying di SMA Negeri 2 Polewali. Penindasan di kalangan siswa mempunyai dampak serius terhadap prestasi akademis, kesejahteraan emosional, dan lingkungan belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan strategi konkrit yang dapat diterapkan oleh guru sebagai upaya mengatasi bullying. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara dan observasi terhadap guru di SMA Negeri 2 Polewali. Analisis data mengungkapkan bahwa guru memainkan peran penting dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi penindasan. Artikel ini membahas strategi khusus yang dapat diterapkan oleh guru, termasuk penerapan pendekatan pedagogi yang mengedepankan inklusivitas, keterlibatan aktif dalam memantau aktivitas siswa, dan penerapan program pengembangan empati dan keterampilan sosial.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Penulis Koresponden :**

*Abd. Basit*
*Universitas Muhammadiyah Makassar; abdbasit211077@gmail.com*

## 1. PENDAHULUAN

Perundungan di sekolah merupakan masalah yang telah lama menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Perilaku perundungan (bullying), yang mencakup tindakan fisik, verbal, dan psikologis yang merugikan dan merendahkan orang lain, memiliki dampak yang merugikan pada kesejahteraan fisik dan mental siswa (Olweus, 1993; Olweus, 2005). Perundungan bukan hanya mengganggu lingkungan belajar yang aman dan inklusif, tetapi juga memiliki efek jangka panjang pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan bullying telah menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban bullying/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI. Komisioner KPAI Pj Kluster Kekerasan Fisik/Psikis Anak, Diyah Puspitarini menyebutkan bahwa KPAI berpandangan beberapa penyebab tingginya angka kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan antara lain; terjadi learning loss dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 dan pengaruh game online dan media sosial yang masih banyak menyajikan tayangan yang penuh kekerasan dan tidak ramah anak."Ini menyebabkan karakter, akhlak, serta budi pekerti anak menjadi lemah (Masyrafina, 2023).

SMA Negeri 2 Polewali, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah Polewali Mandar, tidak terkecuali dari tantangan ini. Sekolah ini telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Masalah perundungan di sekolah bukan hanya tanggung jawab sekolah itu sendiri, melainkan juga tanggung jawab seluruh komunitas pendidikan, termasuk orang tua dan pihak terkait. Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Polewali telah berkomitmen untuk melibatkan pendidik, tenaga kependidikan serta orang tua peserta didik dalam upaya penanganan perundungan. Namun, perlu ada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipasi dan dukungan pendidik, tenaga kependidikan serta orang tua peserta didik untuk dapat meningkatkan efektivitas strategi penanganan perundungan ini.

Peran guru mata pelajaran sangat penting dalam mengatasi perundungan di sekolah. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para siswa dan lingkungan belajar (Mudri 2010: 116). beberapa peran utama guru mata pelajaran dalam mengatasi perundungan di sekolah adalah memberikan pemahaman dari sudut pandang keilmuan mereka tentang apa itu perundungan, bagaimana mengidentifikasinya, dan mengapa perundungan tidak dapat diterima. Mereka dapat menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang konsep perundungan, jenis-jenisnya, serta dampaknya terhadap korban dan pelaku. Selain itu guru dapat membantu membentuk norma positif di kelas mereka dengan mengedukasi siswa tentang nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan menghormati perbedaan (Muthmainnah & Arumi (2014: 473). Mereka dapat merancang lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati serta guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana siswa merasa nyaman untuk melaporkan perundungan yang mereka alami atau saksikan (Usman 2006: 9). Mereka juga harus memastikan bahwa siswa tahu kepada siapa mereka dapat mengadukan perundungan, baik kepada guru, staf sekolah, atau petugas sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penulisan artikel ini adalah mengidentifikasi Strategi-strategi guru SMA Negeri 2 Polewali Dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah.

## 2. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu kualitatif deskriptif (descriptive qualitative research). Kualitatif deskriptif (descriptive qualitative research) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan-penjelasan yang mengarah kepada penarikan kesimpulan.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teori di atas dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis fenomena tertentu dan tidak menutup kemungkinan juga ada hal-hal yang baru yang akan ditambah data sesuai dengan data yang didapat di lapangan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dari guru mata pelajaran dalam mengatasi perilaku perundungan yang terjadi adalah :

3.1. Dengan memberikan nasehat

Seperti yang diungkapkan oleh pak Baharuddin, S.Pd guru Bahasa Indonesia ketika mendapati siswa yang saling mengejek dalam mata pelajarannya. Pemberian nasehat yang dilakukan dengan memberitahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang tidak baik, kemudian memberikan cerita kisah inspiratif yang memberikan pengetahuan tentang dampak yang akan ditimbulkan dari perundungan. Kemudian memberikan kesempatan kepada pelaku untuk meminta maaf dan berdamai dengan korban perundungan. Sejalan dengan hal tersebut ibu Erni Triyanti, S.Pd seorang guru Bahasa Inggeris mengatakan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal sangat efektif dalam mengatasi perundungan karena dapat membangun kesadaran dan pemahaman tentang perundungan dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa. Walaupun demikian kedua guru ini sepakat bahwa pemberian nasehat merupakan tahap awal dalam penanganan perundungan yang mereka lakukan untuk perundungan yang masih tergolong ringan seperti mengejek dengan kata kasar atau memanggil dengan panggilan yang tidak baik. Hal yang lain dilakukan oleh Ansyarullah,S.Pd guru sosiologi dalam upaya mengatasi perundungan dengan mengintegrasikan ke dalam materi dan proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya dalam materi kelas XI mempelajari tentang kelompok sosial dan permasalahan sosial yang terjadi dalam kelompok sosial maka guru menggambarkan bagaimana kasus pembullyan atau perundungan sebuah kelompok terhadap kelompok lain, siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut.

3.2. Melakukan tindakan pengawasan

Tindakan ini dilakukan oleh guru atau wali kelas terhadap siswa yang sudah melakukan beberapa kali perundungan. Dalam hal ini guru harus lebih peka dalam mengamati interaksi siswa. Ibu Hikmawati, S.Pd.,Gr selaku wali kelas XI mengatakan bahwa pengawasan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswanya berdampak pada perubahan sikap siswa karena merasa diperhatikan. Pengawasan diberlakukan oleh guru secara terus menerus agar dapat memantau perilaku siswa dengan maksimal supaya setiap siswa dapat terhindar dari kemungkinan melakukan perundungan atau sebagai korban perundungan. Tindakan pengawasan yang dilakukan meliputi 1) tindakan pengawasan dikelas dimana guru dapat memantau aktivitas siswa selama pelajaran untuk memastikan ketaatan, keterlibatan, dan pemahaman materi, pengawasan di Kantin sekolah untuk memastikan perilaku tertib dan aman selama waktu istirahat, pengawasan di Toilet untuk keamanan siswa dan meminimalkan potensi masalah perilaku.

3.3. Memberikan Konseling

Tindakan Konseling dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan untuk melepaskan tindakan perundungan yang mereka lakukan karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dipengaruhi oleh latar belakang yang mendalam karena faktor kejiwaan. Hal ini juga dilakukan kepada korban perundungan yang merasa trauma dengan apa yang pernah dialaminya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Diah Ekawati Putri, S.Pd salah seorang guru BK di SMA Negeri 2 Polewali, beberapa siswa di SMA Negeri 2 Polewali melakukan perundungan karena perasaan emosi yang tidak terkelola dengan baik atau menggunakan perundungan sebagai mekanisme untuk mengatasi stres atau tekanan yang mereka hadapi di luar sekolah. Selanjutnya beliau mengatakan Pemberian konseling terhadap siswa bermasalah merupakan langkah yang penting dalam membantu mereka mengatasi kesulitan, memahami akar permasalahan, dan mengembangkan keterampilan serta strategi yang dibutuhkan untuk berkembang secara positif.

3.4. Memberikan peringatan

Memberikan peringatan dan teguran kepada siswa yang melakukan perundungan, dalam hal ini guru dan kepala sekolah yang diwakili oleh bagian kesiswaan sekolah memberikan peringatan dan ancaman kepada siswa yang melakukan perundungan pada frekuensi yang lebih intens atau pada perundungan yang dikategorikan pada perundungan berat. Memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah adalah suatu langkah dalam mengelola perilaku dan memastikan keamanan serta ketertiban di lingkungan sekolah. Penting untuk melakukan pemberian peringatan dengan bijak dan mempertimbangkan pendekatan yang mendukung perkembangan siswa. Berikut adalah cara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Polewali dalam memberikan peringatan yaitu; Memberikan penjelasan aturan yang dilanggar dan konsekuensinya. Siswa dipastikan memahami hubungan antara perilaku mereka dengan konsekuensi yang mungkin terjadi. Diskusi bersama siswa mengenai cara-cara untuk menghindari perilaku bermasalah di masa depan. Buat perjanjian bersama tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk perbaikan. Mencatat semua peringatan yang diberikan, termasuk tanggal, waktu, dan deskripsi lengkap peristiwa. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk memantau kejadian berulang atau memberikan dasar untuk langkah-langkah lebih lanjut jika diperlukan.

3.5. Memberikan hukuman

Punishment atau hukuman diberikan untuk memberikan efek jera pada pelaku perundungan. Dalam hal ini hukuman yang diberikan kepada pelaku perundungan dengan kategori berat. Sanksi yang akan didapat pelaku perundungan tidak dapat diputuskan secara

sepihak, maka itu sekolah akan memanggil orang tua siswa pelaku untuk dapat menetapkan dan menyepakati hukuman yang akan diberikan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Arifuddin, S.Pd selaku wakil kepala sekolah yang mengurusi bagian kesiswaan bahwa hukuman atau punishment sebagai upaya peningkatan kedisiplinan diri, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku serta komitmen sekolah dengan orang tua siswa ketika mendaftar di SMA Negeri 2 Polewali . Pemberian punishment tidak sebatas pada menjatuhkan hukuman pada siswa karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran, melainkan juga untuk peningkatan kedisiplinan siswa, melalui motivasi belajar dan perbaikan perilaku (moralitas) siswa. Hukuman (punishment) yang diberikan juga bertujuan agar pelaku bullying merasa jera sehingga dia tidak melakukan perilaku bullying secara terus menerus.Ternyata strategi ini merupakan strategi yang cukup efektif diberikan kepada pelaku perundungan karena dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hukuman yang diinternalisasikan di dalam sekolah kepada siswa pelaku perundungan mampu mendisiplinkan dan membuat pelaku perundungan merasa jera, serta untuk siswa lainnya yang berpotensi menjadi pelaku perundungan dapat menghindarinya.

3.6. Pemanggilan orang tua

Dalam hal ini wali kelas dan guru BK maupun kepala sekolah yang diwakili oleh bagian kesiswaan akan memanggil orang tua pelaku perundungan tersebut untuk ditindak lanjuti sanksi apa yang akan disepakati untuk memberikan efek jera kepada pelaku aksi perundungan. Dalam pemanggilan orang tua ini guru berdiskusi mengenai apa yang dilakukan peserta didik kemudian memberikan arahan serta wejangan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku dari anaknya, sehingga setelah itu orang tua dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam mendidik anak, apakah anak tersebut melakukan perundungan sebab kurangnya perhatian dari orang tua, adanya perilaku orang tua yang buruk sehingga diikuti oleh anaknya, lingkungan pertemanan yang tidak baik dan lainnya.

## 4. KESIMPULAN

Mengatasi perundungan di sekolah adalah tugas yang kompleks, dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Beberapa strategi yang dapat diambil oleh guru SMA Negeri 2 Polewali untuk mengatasi perundungan: 1)Pemberian nasehat. 2)Melakukan tindakan pengawasan. 3)Memberikan peringatan. 4)Memberikan hukuman. 5)Pemanggilan orang tua.

Selain itu guru di sekolah harus mampu memberikan pelajaran tentang keberagaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan kepada siswa. Mendukung kesadaran

tentang dampak negatif perundungan dan mengajarkan nilai-nilai positif, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati. Menjalin hubungan positif dengan semua siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Memantau interaksi di antara siswa dan menjadi perhatian terhadap perubahan perilaku yang mungkin menunjukkan tanda-tanda perundungan. Mendeteksi dan menangani insiden perundungan sejak dini. Membangun kemitraan dengan orang tua atau wali siswa dengan memberikan informasi tentang perundungan, mendiskusikan kebijakan sekolah, dan bekerja sama untuk mengatasi masalah perilaku.

Menyediakan dukungan konseling bagi siswa yang terlibat dalam perundungan, baik sebagai pelaku atau korban. Memberikan ruang untuk refleksi dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi perilaku mereka dan yang paling utama adalah menunjukkan perilaku yang positif dan etis sebagai teladan bagi siswa. Guru yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan dapat mempengaruhi perilaku siswa secara positif

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Aini, DFN. 2018. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasung Bullying". Jurnal Pemikian dan Pengembangan SD. Vol. 6. No. 1.

Idealisa Masyrafina (2023 Oktober 09). Kasus pelanggaran perlindungan anak pada tahun 2023 website:https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindunga n-anak-pada-2023

Mohammad Faizal Agung. 2022 "Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas 5 Seluma"

Olweus, D. (1993). Bullying at school: What we know and what we can do. Wiley.

Sari, YP, Welhendri, A. 2017. "Fenomena Bullying Siswa: Studi tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Pianan, Sumatera Barat", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 10. No. 2.

Shidiqi, MF, Veronika, S. 2013. "Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)." Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial. Vol. 2. No. 2.

Sufriani, Sari, EP. 2017. "Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banca Aceh". Idea Nursing Journal. Vol. VIII. No. 3.